

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan. Khususnya bagi perkembangan suatu negara. Saat ini baik negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang pendidikan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu negara. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakatnya maka kehidupan sosial masyarakat juga akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika pendidikan masyarakat rendah maka akan berimplikasi pula pada rendahnya kehidupan sosial masyarakat negara tersebut.²

Salah satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa ketika belajar di sekolah. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena motivasi merupakan daya penggerak seseorang

¹ Sutrisno, *Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 2016) Vol. 5, hal. 30

² H. Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 2-3

untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Hal ini selaras dengan pendapat Uno yang mengemukakan bahwa, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³

Motivasi adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Berhasil atau tidaknya belajar bergantung pada bermacam-macam faktor. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai stimulasi atau rangsangan untuk mendorong siswa mencapai target aktivitas akademis yang diharapkan. Dengan motivasi siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan dengan didukung strategi-belajar tertentu yang memadai. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.⁴ Bila seorang siswa termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut akan memiliki semangat dan berusaha keras dalam belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah pencapaian yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dalam suatu sekolah serta memiliki kemampuan dalam memahami masalah kehidupan

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 75.

sehari-hari. Seperti halnya kimia yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran kimia yang bersifat abstrak, membuat siswa mengalami kesulitan dalam mencapai pemahaman materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa harus banyak berlatih menyelesaikan soal-soal mulai dari yang sederhana hingga yang sukar, termasuk soal-soal yang menyangkut pemahaman konsep kimia.⁵

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁶ Pengertian yang hampir serupa juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁷ Sehingga tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang kemudian tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan atau simbol.

Ada banyak hal yang dipelajari siswa di sekolah, salah satunya yaitu kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah yang berupa teori, konsep hukum, serta fakta yang berkaitan dengan kehidupan. Pelajaran kimia

⁵ Abdul Halim Fathani, *Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 6

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 200

adalah pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar (pikiran), analisa, sehingga hampir semua persoalan yang timbul di alam dan di kehidupan sehari-hari dapat dimengerti. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami tentang pelajaran kimia sangat ditentukan oleh pemahaman konsep.⁸

Pelajaran kimia yang abstrak membuat siswa kurang termotivasi dan dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Kimia merupakan ilmu yang mencari jawaban atas apa, mengapa, dan bagaimana gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh karena itu, mata pelajaran kimia di SMA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Ada dua aspek yang berkaitan dengan kimia yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori), serta kimia sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Materi pembelajaran kimia merupakan salah satu konsep kimia yang dianggap sulit oleh siswa.⁹ Sebab, pemahaman konsep kimia merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi yang lainnya. Apabila siswa tidak memahami konsep dasar kimia, maka untuk melanjutkan ketahap berikutnya akan kesulitan. Hal ini dikarenakan mata pelajaran kimia yang

⁸ Rika Silviani, dkk, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Nama Senyawa melalui Model Make A Match SMA*, (Pontianak: FKIP UNTAN), hal. 1-2

⁹ Afrianita Simatupang, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Kota Jambi*, (Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, Vol. 1 No. 3, 2021), hal. 200

saling terkait satu sama lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta mengikuti urutan tertentu. Hal ini telah menggambarkan bahwa konsep kimia juga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran kimia adalah konsep yang akan ditanamkan pada siswa. Pandangan siswa yang menganggap pelajaran kimia sulit menyebabkan motivasi siswa dalam belajar kimia kurang bahkan tidak ada. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kimia tidak berlangsung baik dan siswa tidak dapat memahami konsep-konsep dalam kimia sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Sebagai upaya memfasilitasi siswa agar memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran yaitu membuat siswa aktif. Sehingga siswa leluasa menyalurkan pemahaman konsep yang di ketahui dan motivasi belajar sesuai pengalaman yang telah diperoleh. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar harus berangkat dari pembelajaran yang membuat siswa aktif. Terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan hasil belajar dan motivasi belajar akan terus lebih baik.

Pendidikan dalam era sekarang mengharapakan siswa memiliki pemahaman konsep dalam mengkontruksi pengetahuan dan pemahamannya dalam memecahkan masalah salah satunya pelajaran kimia sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga berperan penting dalam keberhasilan dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Oleh karena alasan tersebut penulis memilih judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X MA Maarif NU Kota Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Motivasi intrinsik siswa masih rendah.
2. Dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa masih rendah.

Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis perlu membatasi permasalahan. Dari permasalahan diatas, peneliti akan membatasi permasalahan pada:

1. Motivasi belajar, yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi instinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari lingkungan).
2. Hasil belajar kognitif, yang dimaksud hasil belajar kognitif pada batasan masalah ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran kimia yang diambil dari nilai UAS Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar?
- 2) Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar?
- 3) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Motivasi belajar siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar baik.

- 2) Hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar baik.
- 3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA Maarif NU Kota Blitar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki dan menyesuaikan dengan kebiasaan yang sering dilakukan siswa sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

2) Bagi Guru

Menjadi pedoman dalam pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Menambah referensi, wawasan, dan informasi baru sebagai bekal di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁰

b. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹¹ Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 747

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 593

¹² Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal.31.

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.¹³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar yang memeprrlihatkan kemampuan dan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat. Pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas proses pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional judul proposal penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X MA Ma’arif NU Kota Blitar” adalah salah satu bentuk upaya untuk mengetahui motivasi belajar siswa sehingga memudahkan dalam memahami konsep kimia materi tata nama senyawa.

¹³ Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 194.

¹⁴ Sadijan, *Dwija Utama*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 9, 2017), hal. 121

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul berisi judul penelitian, jenis usulan, logo instansi, nama, NIM, instansi yang dituju, dan tahun pengajuan.

2. Pendahuluan

Pendahuluan memuat:

- a. Latar belakang, berisi uraian masalah dalam penelitian dan alasan dilakukannya penelitian.
- b. Identifikasi masalah, berisi rangkuman berbagai permasalahan yang ada pada latar belakang.
- c. Rumusan masalah, berupa kalimat tanya yang berupa ungkapan masalah.
- d. Tujuan penelitian, berisi penjelasan singkat tentang hal-hal yang ingin dicapai.
- e. Hipotesis, berisi dugaan sementara atas jawaban dari rumusan masalah.
- f. Kegunaan penelitian, berisi kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta pihak-pihak yang akan memperoleh manfaat dari penelitian.
- g. Penegasan istilah, berisi penegasan ulang mengenai judul yang bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul.

3. Landasan Teori, berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
4. Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
5. Daftar Rujukan, berisi daftar buku, jurnal artikel serta sumber lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan proposal penelitian.